



Efektivitas Keterlibatan Santri Dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya (OSWA) Terhadap Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Canduang

Salsa Dia Novita¹, Fenny Ayu Monia², Yulia Rahman³, Diyan Permata Yanda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Corresponding Author: ✉ salsadianovita18@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

How to cite

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Canduang, seperti sikap tidak bertanggung jawab, kasus pencurian, dan perilaku mengejek antar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas keterlibatan santri dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA) terhadap pembentukan karakter religius. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi 63 santri, yang diambil sebagai sampel penuh (sampling jenuh). Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji normalitas, linearitas, hipotesis, uji t, dan determinasi menggunakan SPSS 22. Hasil uji t menunjukkan $T_{hitung} 2,932 > T_{tabel} 1,671$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, keterlibatan dalam OSWA efektif dalam pembentukan karakter religius santri.

OSWA, Pembentukan Karakter, Karakter Religius.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia sepenuhnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan mencakup berbagai aspek perkembangan manusia, termasuk fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an, yang merupakan pedoman hidup bagi manusia dan mencakup berbagai ilmu, termasuk ilmu pendidikan. Surah Al-Mujadilah ayat 11 menekankan pentingnya menuntut ilmu dan

menyebutkan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan memiliki derajat yang tinggi di sisi Allah. Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah: 11 Terjemahan: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat secara menyeluruh. Pendidikan mencakup banyak aspek dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain: perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan memberdayakan manusia muda atau memuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat (Amos Neolaka, 2017). Pendidikan adalah kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebudayaan (Muhibbin Syah, 2010).

Menurut Abdul Majid, dkk yang dikutip dalam buku karya Hadi Chandra menyatakan bahwa secara konseptual karakter (budi pekerti) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya di masa yang akan datang atau pembentukan, pengembangan peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi seimbang lahir dan batin, jasmani, rohani, material, spiritual, individu sosial dan dunia akhirat (Hadi Chandra, 2010).

Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktik pendidikan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari nilai karakter yang berjumlah 18, penulis lebih berfokus pada karakter religius.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan pedoman

dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, serta taat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Konsep pendidikan karakter menghendaki pribadi-pribadi yang kuat keagamaannya bukanlah di ruang hampa, kebutuhan sistem pengelolaan menjadi utama manakala menghendaki keunggulan. Konsep pendidikan ini tidak paralel dengan fenomena di lapangan, pendidikan di Indonesia masih menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai, terutama saat ini ketika dihadapkan pada persaingan global. Kualitas sektor pendidikan Indonesia masih berada di peringkat bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga (Ruslan Gunawan, 2023).

Maka dari itu, karakter religius harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam suatu kultur yang mengarah pada pendidikan nilai di sekolah. Bukan hanya guru saja yang dapat membentuk karakter anak dengan baik, tetapi organisasi juga dapat membentuk karakter yang baik bagi manusia.

Menurut Yamolala Zerga, organisasi merupakan suatu cara yang sistematis untuk mengatur bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bisa menjadi tempat untuk mencari wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa didapatkan di dalam ruang kelas, dan dapat sebagai penyaluran bakat serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimulai dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Metode survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Surgiyono, 2016). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) Organisasi Santri Warasaturl Ambiya` (OSWA) dan variabel terikat (dependent variable) karakter religius.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket yang diisi langsung oleh seluruh santri. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 63 orang peserta didik, dan sampel penelitian ini juga sebanyak 63 orang peserta didik dengan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang penulis gunakan kurang dari 100 orang. Dalam penelitian ini, santri diminta untuk mengisi lembar angket sesuai dengan indikator yang telah disiapkan, sehingga diberikan kepada responden untuk dijawab dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.
Korelasi Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA)
dengan Pembentukan Karakter Religius

Correlations	Keterlibatan Santri dalam OSWA	Pembentukan Karakter Religius
Keterlibatan Santri dalam OSWA	Pearson Correlation	1
Sig. (2-tailed)		
N	63	63
Pembentukan Karakter Religius	Pearson Correlation	0.351**
Sig. (2-tailed)	0.005	
N	63	63

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari keterlibatan organisasi santri Warasatul Ambiya` (OSWA) dengan pembentukan karakter religius sebesar $0.005 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi signifikan antara OSWA dan pembentukan karakter religius. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter yang dikutip oleh Herri Gunawan (2014): "Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya."

Tingkat korelasi antara kedua variabel (X dan Y) berdasarkan Pearson Correlation sebesar 0.351, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara variabel keterlibatan santri dalam OSWA dengan pembentukan karakter religius.

Tabel 2.
Uji T Efektivitas Keterlibatan Santri dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA) terhadap Pembentukan Karakter Religius

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	83.727	13.017		6.432
Keterlibatan Santri dalam OSWA	0.517	0.176	0.351	2.932

Hasil output koefisien menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.932 dan T_{tabel} sebesar 1.671. Nilai signifikansi keterlibatan santri dalam OSWA sebesar $0.005 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa keterlibatan santri dalam OSWA efektif terhadap pembentukan karakter religius.

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.6	0.36	0.35	7.69

Dari hasil koefisien determinasi (R Square) pada tabel di atas, nilai R Square sebesar 0.360. Untuk mengetahui besar kecilnya efektivitas keterlibatan santri dalam OSWA terhadap pembentukan karakter di Pondok Pesantren At-Taqwa Candurang, dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa besar efektivitas keterlibatan santri dalam OSWA terhadap pembentukan karakter di Pondok Pesantren At-Taqwa Candurang sebesar 36%. Jadi, dapat dikategorikan efektivitas keterlibatan santri dalam OSWA berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang kemudian dianalisis data, maka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan suatu hipotesis bahwa efektivitas keterlibatan santri dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA) terhadap pembentukan karakter religius signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS Version 22, diperoleh nilai $0.005 < 0.05$. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa OSWA berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candurang.

Dari uji R Square, diketahui bahwa efektivitas keterlibatan santri dalam OSWA terhadap pembentukan karakter di Pondok Pesantren At-Taqwa Candurang sebesar 36%, sementara sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas keterlibatan santri dalam OSWA terhadap pembentukan karakter religius. Penelitian dilakukan pada seluruh santri dengan jumlah 63 orang.

Menurut Abdul Majid yang dikutip dalam buku karya Hadi Candra, "Secara konseptual, karakter (budi pekerti) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap penerapannya di masa yang akan datang."

Menurut P. Siagian yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali, "Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan."

Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA) merupakan organisasi santri ekstrakurikuler dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candurang. Organisasi ini memberikan wadah untuk mencari wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak bisa didapatkan di dalam ruang kelas, serta menjadi penyaluran bakat dan pengembangan kreativitas siswa. OSWA memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta tiga bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang olahraga, dan bidang humas. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi dakwah, khutbah, praktik sholat jenazah, percakapan bahasa Arab, kajian hadis, dan tadarusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Keterlibatan Santri dalam Organisasi Santri Warasatul Ambiya` (OSWA) terhadap Pembentukan Karakter Religius di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Candurang, dapat disimpulkan bahwa karakter religius memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan kepribadian yang terbentuk dari keyakinan terhadap nilai-nilai agama mampu menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter yang baik. Dalam Islam, karakter religius dapat terwujud ketika keimanan seseorang telah mencapai kesempurnaan, yang ditunjukkan melalui keyakinan dalam hati, diikrarkan melalui lisan, serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Organisasi seperti OSWA memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter santri melalui berbagai kegiatan rutin dan program yang dijalankan, seperti meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya OSWA, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai agama dan karakter positif lainnya, sehingga santri dapat tumbuh menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, H. (2020). Konsep dan teori pendidikan karakter: Pendekatan filosofis, normatif, teoritis dan aplikatif. Jawa Barat: CV. Adanur Abimata.
- Gurnawan, H. (2014). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gurnawan, R. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMAN 1 Margaasih. *Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>

- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). Manajemen pendidikan: Konsep & prinsip pengelolaan pendidikan. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Monia, A. F., dkk. (2023). Pembentukan karakter melalui kegiatan OSWA Ponpes Tarbiyah Islamiyah At-Taqwa Canduang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), Desember.
- Nerolaka, A., & Nerolaka, G. A. (2017). Landasan pendidikan. Depok: Kencana.
- Republik Indonesia. (2011). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. IV). Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Zubairi. (2022). Profesional guru pendidikan agama Islam era revolusi 4.0. Jawa Barat: CV. Adanur Abimata.